

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah tempat atau objek yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi alumunium yaitu WL Alumunium Yogyakarta. WL Alumunium berlokasi di Jl. Pakel No. 14, RT.16/RW.5, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55612.

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan subyek penelitian merupakan salah satu anggota dari sampel yang akan diteliti. Subyek yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di WL Alumunium Yogyakarta.

#### **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Jenis data ini diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang ada di obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Sugiyono (2018) menerangkan bahwa kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada

respondennya. Responden yang diberikan kuesioner diharapkan untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan yang digunakan. Menurut Sekaran & Bougie (2017) skala likert merupakan skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, item-item pertanyaan atau pernyataan disusun ke dalam sebuah angket dengan beberapa poin disetiap pertanyaan atau pernyataannya. Beberapa poin tersebut dimulai dari angka yang paling kecil sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga angka yang paling besar sebagai jawaban sangat setuju.

### **C. Populasi dan Teknik Sampling**

Menurut Sekaran & Bougie (2017) populasi merupakan keseluruhan orang yang ada di dalam kelompok, atau kejadian, atau hal-hal yang dirasa menarik dalam suatu masalah. Dalam hal ini populasi yang terdapat di WL Alumunium Yogyakarta ada 78 orang.

Untuk penggunaan sampel, peneliti memilih seluruh karyawan yang ada. Hal ini disebabkan karena populasi dalam perusahaan tersebut kurang dari 100 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sensus. Hal ini dilakukan untuk menghindari resiko yang dihasilkan dari jumlah sampel yang sedikit.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari *job embeddedness*, kepuasan kerja, dan *turnover intention* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator / Dimensi	Jumlah Item Pertanyaan
<i>Job Embeddedness</i> (X1)	<i>Job embeddedness</i> merupakan gabungan dari beberapa faktor yang membuat seorang karyawan bertahan untuk tetap bekerja dan tidak meninggalkan pekerjaannya di perusahaan tempatnya bekerja.  Mitchel <i>et al</i> (2001)	1. <i>Links</i> (Hubungan) 2. <i>Fit</i> (Kecocokan) 3. <i>Sacrifice</i> (Pengorbanan)  Mitchel <i>et al</i> (2001)	7 item  Crossley <i>et al</i> (2007)
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan yang mereka miliki dan seberapa pentingnya pekerjaan tersebut bagi mereka.  Luthans (2011)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Supervisi 5. Rekan kerja  Crow <i>et al</i> (2012)	6 item  Crow <i>et al</i> (2012)
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> merupakan niatan seorang karyawan untuk berhenti atau pindah dari perusahaan yang di tempatnya untuk bekerja.  Mobley (1979)	1. Berpikir untuk keluar 2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain 3. Keinginan untuk meninggalkan  Mobley (1979)	3 item  Mobley (1979)

### E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sekaran & Bougie (2017), validitas adalah pengujian tentang seberapa baik instrumen itu digunakan dan dikembangkan untuk mengukur masalah yang sedang diteliti. Rahmawati *dkk* (2017) menerangkan bahwa variabel dapat dikatakan valid apabila tampak beberapa nilai korelasi *perason* yang menunjukkan signifikansi. Apabila variabel berada di 0.01 atau 0.05 maka variabel tersebut memiliki validitas konstrak.

Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa konsistennya instrumen tersebut digunakan untuk meneliti masalah yang ada. Ghozali (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan baik jika *Construct Reliability (CR)* menunjukkan 0.70 atau lebih, sedangkan 0.60 - 0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau intervening. Variabel mediasi atau intervening adalah variabel perantara yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa jalur hanya dapat menentukan pola

hubungan antara 3 (tiga) atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Persyaratan sebelum melakukan analisis jalur atau *path analysis* yaitu menggunakan analisis regresi. Pengujian analisis regresi secara lebih lanjut, peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terbagi lagi ke dalam uji *multikolonieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji normalitas. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati *dkk* (2017) multikolonieritas menjelaskan antara variabel independen yang ada di dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Analisis untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu:

- a. Melihat nilai t hitung, R<sup>2</sup> dan F ratio. Apabila R<sup>2</sup> tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).

- b. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara 2 (dua) variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09) maka di dalam model regresi terdapat multikoleniaritas.
- c. Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan faktor tambahan ragam. Jika *VIF* tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas, namun jika *VIF* melebihi 1 maka terjadi multikoleniaritas.

Sementara Ghozali (2017) menjelaskan bahwa cara menguji ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* di bawah 10 maka model regresi tidak ada multikolinieritas, dan sebaliknya. Cara yang lain yaitu dengan melihat jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai *VIF* tidak ada yang lebih dari 10 dan *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Rahmawati dkk (2017) menerangkan bahwa heteroskedastisitas menjelaskan jika varians variabel di dalam

model tidak sama atau konstan. Konsekuensi yang diperoleh dari heteroskedastisitas adalah *estimator* (penaksir) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Park*, metode *Gletser*, metode *Spearman Rank Correlation*, dan metode *Goldfield-Quandt*.

Menurut Ghazali (2017) ada beberapa cara untuk memperbaiki model penelitian yang terdapat heteroskedastisitas di dalamnya, yaitu:

- a. Melakukan transformasi ke dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b. Melakukan transformasi logaritma

### 3. Uji Normalitas

Rahmawati *dkk* (2017) menerangkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2017) menjelaskan bahwa suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  0.05.

Untuk mengetahui normalitas suatu model menurut Rahmawati *dkk* (2017) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Analisis Grafik

Cara termudah untuk mengetahui normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun metode yang lebih baik lagi yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



## b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

Pengukuran teknik analisis jalur (*path analysis*) juga dibarengi dengan penggunaan analisis regresi. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Langkah-langkah yang harus digunakan dalam pengukuran *path analysis* adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 ( $h_1$ ) yaitu *job embeddedness* sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Menurut Sekaran & Bougie (2017) analisis regresi sederhana digunakan apabila variabel bebas dihipotesiskan dan dapat mempengaruhi satu variabel terikat. Rahmawati *dkk* (2017) juga menambahkan bahwa analisis regresi linier sederhana ini berusaha untuk menentukan hubungan fungsional yang dapat diharapkan berlaku untuk populasi berdasarkan sampel yang diambil. Persamaan regresi yang dijelaskan oleh Rahmawati *dkk* (2017) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

$Y$  = Harga variabel dependen / tergantung / terikat

$X$  = Harga variabel independen / bebas / pengaruh

$\beta_0$  = konstanta regresi (titik potong dengan sumbu  $Y$ )

$\beta_1$  = koefisien regresi

$\beta_0$  dan  $\beta_1$  yang ada dalam model biasanya disebut sebagai parameter dari model yang harganya ditentukan jika seluruh harga populasi dari variabel  $X$  dan  $Y$  diketahui. Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan data berupa sampel, maka persamaan regresi yang digunakan menurut Rahmawati *dkk* (2017), yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kepuasan Kerja

$X$  = *Job embeddedness*

## 2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 ( $h_2$ ) dan hipotesis 3 ( $h_3$ ) yaitu apakah *job embeddedness* dan kepuasan kerja sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel

dependen. Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, hanya saja bedanya pada analisis ini peneliti harus menggunakan lebih dari satu variabel terikat untuk dapat lebih menjelaskan varians dalam variabel terikat. Rahmawati *dkk* (2017) menjelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen / tergantung / terikat

$b_0$  = konstanta regresi atau titik potong dengan sumbu Y

$b_1 b_2$  = koefisien regresi

$X_1 X_2$  = variabel independen / bebas/ pengaruh

e = 0

Sementara dalam penelitian ini, ada 2 (dua) variabel independen yang digunakan. Model regresi yang digunakan menurut Rahmawati *dkk* (2017), yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover intention*

$X_1$  = *Job embeddedness*

$X_2$  = Kepuasan kerja

### 3. Analisis untuk menghitung nilai mediasi

Menurut Ghozali (2017) analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang diikuti oleh beberapa variabel independen dan dependen sekaligus, sehingga memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel mediasi atau intervening. Ghozali (2017) juga menjelaskan bahwa analisis jalur atau *path analysis* juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel di dalam model ataupun hubungan tidak langsung antar variabel yang ada di dalam model.

Selain menggunakan *path analysis*, untuk menghitung besarnya nilai mediasi atau intervening yang ada bisa juga menggunakan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji atau mencari besarnya pengaruh tidak langsung variabel *independent* terhadap variabel *dependent* melalui variabel intervening.

Ghozali (2017) memberikan contoh sederhana apabila kita mempunyai 2 (dua) variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  yang berkorelasi dan satu variabel dependen  $Y$ , hubungan kausalitas ketiga variabel ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

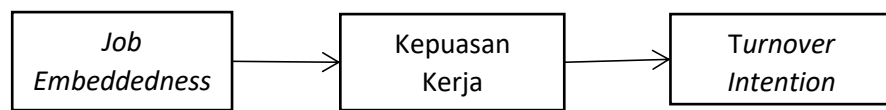
Diketahui:

$Y = Turnover Intention$

$X_1 = Job Embeddedness$

$X_2 = Kepuasan Kerja$

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Diagram Jalur Sederhana**